

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru dalam bahasa jawa yaitu menunjuk kepada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua peserta didik dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya<sup>7</sup>.

Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik itu spiritual, emosional, intelektual, fisik, ataupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dhoir dan batin atau jasmani dan rohani peserta didik<sup>8</sup>. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwasannya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Muhammad Murdin.2008.*Kiat Menjadi Guru Profesional*.Yogyakarta : ar Ruzz Media.hlm 17

<sup>8</sup> Moh.Roqib.Nurfuandi.2020.*Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat dimasa depan*.Yogyakarta:CV. Cinta Buku.hlm 22-23

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang *Guru dan Dosen* pasal 1 ayat 2

Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakili oleh media pendidikan seperti e-learning ataupun yang lainnya, kehadiran guru tetaplah menjadi kunci pokok yang tidak dapat digantikan ataupun tiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengemban tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dikatakan suatu ketika peserta didik bisa berperan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya<sup>10</sup>.

Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik serta mental yang tangguh, karena dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut ‘ ‘ Setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh peserta didik, baik secara sengaja maupun tidak ‘ ‘<sup>11</sup>.

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing, dan juga mengajarkan peserta didiknya tentang segala hal dalam lembaga pendidikan, guru akan tetap menjadi guru bagi peserta didiknya.

#### b. Peran Guru

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama ( dalam terjadinya ssesuatu yang atau peristiwa ). Peranan juga dikaitkan dengan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka peranan lebih banyak mengacu kepada penyesuaian diri pada suatu proses<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Moh.Roqid. Nurfuadi.2020.*Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Yang sehat Dimasa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku. Hlm 23

<sup>11</sup> Zakiyah Drajat.2013.*Kepribadian Guru*.Jakarta:Bulan Bintang Edisi VI.hlm 10

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto.2012.*Sosiologi''Suatu Pengantar''*.Jakarta:UI Press.hlm 48

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer. Banyak peranan yang diperhatikan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Peranan yang diharapkan dari guru seperti<sup>13</sup>

#### 1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak tinggal akan mewarnai kehidupannya. Bila guru mengabaikannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor yang meniai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sikap peserta didik tidak hanya disekolah, tetapi juga diluar sekolah pun harus dilakukan.

#### 2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar merupakan masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

#### 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu jumlah bahan

---

<sup>13</sup> Ibid hlm 114-119

pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi merupakan racun bagi peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa yang kebutuhan peserta didik serta mengabdikan untuk peserta didik.

#### 4. Organisator

Sebagai organisator, merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

#### 5. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6. Inisiator

Dalam peranannya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus menerus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

## 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana belajar yang kurang tersedia menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas.

## 8. Pembimbing

Peranan pembimbing harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan peserta didik semakin berkurang, jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu sendiri (mandiri).

## 9. Demonstator

Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi peserta didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan bantuannya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik.

## 10. Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media nonmaterial maupun material. Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalan diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

## 11. Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk kelebihanannya bukan hanya karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau ketrampilan yang dimiliki, tetapi karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya.

### c. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah figur seorang pemimpin dan merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, jabatan guru memiliki banyak tugas, baik terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Hal ini dikatakan oleh Rostiyah NK dalam Djamarah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sebagaimana diamanahkan oleh UU
- d. Sebagai perantara dalam belajar

- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa peserta didik kearah kedewasaan, pendidik tidak mahakuasa, tidak dapat membentuk anak sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal
- h. Guru sebagai adminitator dan manajer
- i. Pekerjaan guru sebagai profesi
- j. Guru sebagai pemimpin
- k. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak<sup>14</sup>

Dengan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat guru tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas-tugas memang berat tapi lebih berat lagi mengembang tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas mendidik disekolah tetapi juga diluar sekolah. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

#### d. Peran Guru IPS

Peran guru IPS ialah membentuk manusia atau individu pembangun yang berpancasila dan sehat jasmani rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengembangkan kreativitas serta tanggungjawab, dapat mengembangkan kecerdasan dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai sesama sesuai ketentuan yang ada.

IPS adalah ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita baik sebagai individu maupun sebagai warga kelompok dan masyarakat. Karena berkaitan dengan ‘’kita’’ maka kajian pengetahuan sosial harus bersifat realistik. IPS baru perlu dirumuskan suatu kajian perilaku

---

<sup>14</sup> Rifna.2016.*Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik guru*.Jakarta.hlm 20

manusia berkaitan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya secara obyektif, rasional, dan realistis<sup>15</sup>.

Hartono Kasmadi menyatakan, bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi yaitu:<sup>16</sup>

a. Guru IPS sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing merupakan guru IPS harus benar-benar memahami bahan, selain itu seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui dan juga perjalanan yang harus dilakukan

b. Guru IPS sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkadang dalam makna mengajar siswa yakni menjadikan siswa mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuai yang pada awalnya terlihat rumit guru IPS harus mampu menjelaskan dengan baik dan masuk akal

c. Guru IPS sebagai jembatan antar generasi

Guru IPS harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang agar dapat menyikapi apa yang telah ada dan yang akan datang.

d. Guru IPS sebagai pencari

Guru IPS akan mampu mencari dan menguasai bahan dari suatu yang belum diketahui dan bisa dijadikan bahan oleh guru dalam pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Zamroni. 2003. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*. Yogyakarta:PSAP. hlm 5

<sup>16</sup> Hartono Kasmadi.1996.*Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Semarang:IKIP Semarang Press

e. Guru IPS sebagai Konselor

Mungkin hampir semua guru IPS berperan sebagai konselor. Kehangatan pengajaran akan berjalan baik jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung (guru berperan sebagai orang tua mereka).

f. Guru IPS sebagai stimulasi kreatif

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru IPS ini dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran

g. Guru IPS sebagai seorang otoritas

Seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami. Guru IPS harus lebih paham dari pada siswanya, singkatnya harus tahu lebih luas dan banyak

## 2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Abu Ahmadi menjelaskan bahwasannya pembelajaran IPS merupakan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah<sup>17</sup>. Selain itu Safrudin juga berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Bahkan sebagian perguruan tinggi ada juga yang mengembangkan IPS sebagai salah satu mata kuliah yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoritis, seperti yang menjadi penekanan pada sosial sciences.

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi.2003.*Ilmu Sosial Dasar*.Jakarta:PT Asadi Mahasatya.hlm 2-3

## b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai apabila program-program pembelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik berupa<sup>18</sup> :

1. Memiliki kesadaran kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu menganalisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
6. memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. fasilitator dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada tiap persoalan yang dihadapi.

---

<sup>18</sup> Trianto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:Bumi Aksara.hlm 177

9. menekankan perasaan emosi dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Dengan adanya pembelajaran IPS ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan sekolah.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SMP/MTS memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut<sup>19</sup> :

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik ( tema ) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan berbagai pendekatan interdisiplin dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

---

<sup>19</sup> Ibid hlm 175

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### d. Ruang Lingkup Pelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTS yaitu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Ruang lingkup IPS meliputi manusi, keluarga, tempat, dan lingkungan, waktu,serta kesejahteraan masyarakat.

### 3. Nilai-Nilai Sosial

#### a. Pengetian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale'reyang* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya bermartabat.<sup>20</sup>

Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebujakan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjun tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sutarjo Adi Susilo. 2012.*Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*.Depok:Raja Grafindo Persada.hlm 56

<sup>21</sup> Ibid.

Sidi Gazalba mengartikan nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekedar penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilaian dengan objek<sup>22</sup>.

Sesuatu dianggap bernilai apabila sesuatu itu memiliki sifat sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Menyenangkan (*pleasant*)
  - b. Berguna (*useful*)
  - c. Memuaskan (*satisfying*)
  - d. Menguntungkan (*profitable*)
  - e. Menarik (*interesting*)
  - f. Keyakinan (*belief*)
- b. Pengertian Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Hal ini berarti nilai-nilai sosial dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat<sup>24</sup>.

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa subnilai yaitu (1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas kekeluargaan, kepedulian; (2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki,

---

<sup>22</sup> Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset. hlm 17

<sup>23</sup> Hermianto & Winarno. 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 127

<sup>24</sup> Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm 52

disiplin, dan empati; (3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas toleransi, demokrasi<sup>25</sup>.

Nilai-nilai sosial terdiri dari beberapa sub nilai antara lain<sup>26</sup>:

a. Kasih sayang (*Loves*) yang terdiri atas:

1. Kekeluargaan

Keluargaan merupakan bagian terkecil dari kehidupan sosial. Keluarga menjadi tolok ukur sebuah komunitas sehingga jika keluarga yang ada di dalam masyarakat baik, maka baik pula kehidupan sosial. Nilai keluarga sangat penting untuk ditanamkan kepada diri anak. Dengan nilai keluarga akan terjalin sikap tolong menolong dan peduli terhadap semua hal yang ada disekelilingnya.

2. Kepedulian

Kepedulian sosial dalam islam dalam bidang akidah dan keimnana, tertuang jelas dalam syariat serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam islam terdapat bidang akidah dan keimanan.

b. Tanggung jawab (*Responsibility*) yang terdiri atas:

1. Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat

---

<sup>25</sup> Zubaedi.2009.*Pendidikan Berbasis Masyarakat,Upaya Menawarkan Solusi Terhadap berbagai Problem Sosial*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.hlm 39-40

<sup>26</sup> Ibid,hlm 13

terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

## 2. Disiplin

Disiplin dimaksudkan cara mengarkan kepada siswa tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengetahuan dalam diri siswa tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan untuk mendorongnya memiliki perilaku sesuai standar. Dalam disiplin ada tiga unsur penting yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik. Untuk anak yang masih dalam usia sekolah harus ditekankan adalah aspek pendidikan dan pengertian dalam disiplin.

## 3. Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

### c. Keserasian Hidup (*Life Harmony*) terdiri atas :

#### 1. Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda.

Sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

## 2. Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui dan suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak dan kebebasan untuk menentukan pilihan.

### c. Fungsi Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial memiliki fungsi bagi kehidupan masyarakat, diantaranya yaitu<sup>27</sup> :

- a. Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial. Seperti dalam pembukaan UUD 1945 dirancangkan nilai-nilai yang merupakan tujuan dari kebangsaan dan bernegara.
- b. Petunjuk arah seperti cara berfikir, berperasaan, bertindak dan panduan dalam menimbang penilaian masyarakat, penentu, dan terkadang sebagai penekan para individu untuk berbuat sesuatu dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan, sehingga sering menimbulkan perasaan bersalah bagi para anggota yang melanggarnya.
- c. Alat perekat solidaritas sosial di dalam kehidupan berkelompok. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila. Melalui pancasila bangsa Indonesia berpedoman untuk menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.

---

<sup>27</sup> Elly M.Setiadi.2011.*Pengantar sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori,Aplikasi,dan Pemecahannya*.Jakarta:Kencana. Hlm 126-127

- d. Benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini bangsa Indonesia menempatkan Pancasila sebagai nilai-nilai luhur bangsa sekaligus filter bagi masuknya budaya asing, terutama sesuai atau tidaknya budaya asing yang masuk negeri ini. Proses sosialisasi ini dilakukan melalui serangkaian proses pendidikan kepada generasi penerus agar tidak meninggalkan Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa.

#### **4. Masa Pandemi Covid -19**

- a. Pembelajaran pada Masa Pandemi covid -19

Kasus covid -19 ini merupakan kasus terbesar di dunia karena semua dunia merasakan wabah ini. Berbagai kebijakan sudah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga PSBB pada beberapa daerah. Hal ini berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan. Mengenai kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan untuk membatasi penyebaran dan meminimalisir penyebaran Covid -19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup.

Penutupan sekolah menjadi salah satu langkah meminimalisir penyebaran wabah pada siswa, dan solusi yang diberikan pemerintah yaitu dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung pembelajaran. Selama pandemi covid -19 pembelajaran dirumah atau daring menjadi solusi untuk tetap melanjutkan sisa semester. Fitur Whatsapp yang meliputi whatsapp grub yang mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran setiap kelas yang diajar kepada siswa<sup>28</sup>. Belajar online atau daring menuntut peran pendidik untuk mengevaluasi

---

<sup>28</sup> Luh Devi Herliandry, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.22, No.1).

efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, hal ini penting untuk dilakukan.

b. Dampak Pembelajaran pada Pandemi Covid -19

Akibat dari pandemi covid -19 menyebabkan diterapkannya kebijakan-kebijakan dari pemerintah salah satunya yaitu work from home (WFH). Pendidikan di indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan siswtem daring. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Hal ini menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan yang lain dari adanya sistem pembelajaran online ini adalah akses informasi yang terkadang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Penerapan pembelajaran online juga membuat guru berfikir kembali mengenai model dan metode yang akan digunakan.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

Peneliti akan memamparkan kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Tujuan dari pemamparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya.

---

<sup>29</sup> Matdio, Siahaan. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi Khusus No. 1. Hlm 1-3

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Prihatin dengan judul ‘‘Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan’’. Hasil penelitian menjelaskan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah guru sebagai model atau teladan, informator, organisator, inspirator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang dibentuk guru IPS kepada siswa adalah rasa hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, berani, dan demokratis.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fauziyah dengan judul ‘‘Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTS negeri Turen Malang’’. Hasil penelitian menjelaskan guru IPS disana memiliki strategi yang berbeda yang mana guru tersebut ketika proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi dipadukan dengan pesan-pesan moral sehingga guru bisa lebih dekat dengan siswa dan sebagai siswa bisa lebih terbuka dengan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pramono Hadi dengan judul ‘‘Peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa pada masa pandemi covid-19 (studi kasus di kelas XI MTS Assa’adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan)’’. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting yaitu untuk menasehati, membimbing, dan mengarahkan sikap siswa agar lebih baik lagi terutama sikap tanggungjawab. Selain itu pembentukan sikap tanggungjawab ini juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran IPS dimana guru mengaitkan materi IPS dalam kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral, refleksi dari apa yang sudah diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardinah dengan judul ‘‘Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jetis’’. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peran guru disini dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab

terhadap siswa kelas VII melalui ditanamkan motivasi dan keteladanan guru serta pelibatan siswa aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri serta pemberian sanksi bagi yang melanggar sehingga hasilnya siswa menjadi semangat dalam disiplin dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diemban sebagai siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Nur Fuad dengan judul ‘‘Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)’’. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor, dan pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, organisator dan informator. Sedangkan untuk membentuk karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa diluar pembelajaran adalah sebagai pembimbing, evaluator, demoksntrator, korektor.

**Tabel 2.1**

**penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti, judul, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	Rita Prihatini, Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan, Skripsi, 2015, IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama	-Penelitian ini berfokus pada membentuk karakter sosial siswa -Guru yang menjadi penelitian adalah guru pelajaran IPS, guru BK, guru pendidikan agama islam, guru bahasa inggris, guru pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah	-Peneliti berfokus pada penerapan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada era pandemi covid-19 -Peneliti memilih objek guru pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan siswa kelas VII

2.	Aprilia Fauziyah, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang. Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Sama-sama meneliti peran guru	-Penelitian ini berfokus pada meningkatkan moral siswa -yang menjadi informan atau objek peneliti adalah waka kurikulum, guru IPS, dan siswa	Peneliti berfokus pada peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada era pandemi covid-19
3.	Agus Pramono Hadi, Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggungjawab Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTS ASSA'ADAH Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan). Skripsi, 2020, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	-Sama-sama meneliti peran guru -Peneliti sama-sama dilakukan di sekolah menengah pertama	-Penelitian ini berfokus dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX -Objek penelitian yaitu guru IPS, petugas tata tertib dan siswa	Peneliti berfokus pada menerapkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada era pandemi covid-19
4	Mardinah, Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jetis, Skripsi, 2021, IAIN Ponorogo	-Sama-sama meneliti peran guru IPS -peneliti sama-sama dilakukan di sekolah menengah pertama	-peneliti ini berfokus dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa	Peneliti berfokus pada menerapkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada era pandemi covid-19
5	Alfiyan Nur Fuad, peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang), Skripsi, 2018, Universitas Islam Malik Ibrahim Malang	-Sama-sama meneliti peran guru IPS -peneliti sama-sama dilakukan di sekolah menengah pertama -sama-sama melakukan penelitian kelas VII	-peneliti ini berfokus pada pembentukan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran -objek peneliti yaitu kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VII	peneliti berfokus pada menerapkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada era pandemi covid-19

### C. Kerangka Berfikir

Pada masa pandemi covid -19 ini menjadi bom yang memberikan dampak besar bagi segala bidang salah satunya bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan yang semua semua dilakukan secara offline atau tatap muka di sekolah menjadi online atau daring mengingat pandemi covid-19 ini tidak tau sampai kapan. Hal ini membuat siswa diharuskan belajar dari rumah. Nilai-nilai sosial bagi individu sangat penting mengingat kita hidup bermasyarakat. Peran guru sangat penting demi kelangsungan bangsa, selain itu juga nilai-nilai sosial juga penting bagi individu sehingga dalam bidang pendidikan guru menjadi salah satu peran untuk menerapkan nilai-nilai sosial siswa.

Karena hal ini penerapan nilai-nilai sosial siswa yang seharusnya diajarkan secara offline menjadi daring sehingga tidak dapat maksimal, belum lagi siswa jaman sekarang mereka tau apa yang mereka lakukan belum tentu baik tetapi mereka tetap melakukannya. Hal ini menjadi tantangan untuk guru salah satunya yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk membantu dan menerapkan nilai-nilai sosial siswa agar paham akan nilai-nilai sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) erat kaitannya dengan sosial dan masyarakat sehingga guru IPS dapat membantu menerapkan nilai-nilai sosial siswa terutama kelas VII mengingat mereka perpindahan dari SD/MI ke SMP/MTS.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial siswa kelas VII pada masa pandemi covid-19 yang meliputi bagaimana upaya guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial siswa, faktor penghambat dan juga faktor pendukung guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial siswa, dan juga dampak yang dirasakan siswa dari peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai sosial siswa pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini siswa diharapkan bisa lebih paham mengenai nilai-nilai sosial (*loves, responsibility, dan life harmony*) sehingga membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

